

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengenai pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data desa berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, mengenai Religiusitas Kuli Angkut Kayu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *field research* di dalamnya terdapat berbagai hal penting yang perlu dirumuskan. Dari hasil perolehan data-data lapangan, penulis merumuskan permasalahan yang dihimpun dan dianalisis pada pembahasan berikut.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Wilayah Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Desa Damarwulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan kode desa (Kode PUM) adalah 3320092002. Luas wilayah Desa Damarwulan adalah 1.837,00 ha dan terdiri dari 10 Dukuh, 4 RW, dan 40 RT dengan batas wilayah, yaitu :

Sebelah Utara	: Desa Watuaji, Kecamatan Keling
Sebelah Selatan	: Desa Perhutani, Kecamatan Keling
Sebelah Timur	: Desa Sirahan, Kecamatan Cluwak
Sebelah Barat	: Desa Kunir, Kecamatan Keling

Total luas wilayah Desa Damarwulan berdasarkan jenis tanah sawah yaitu 801,00 Ha, dengan rincian sebagai berikut :

Sawah irigasi teknis	: 300,00 ha
Sawah irigasi ½ teknis	: 0,00 Ha
Sawah tadah hujan	: 500,00 Ha
Sawah pasang surut	: 1,00 Ha

Berdasarkan jenisnya, tanah di Desa Damarwulan dibagi menjadi tiga yaitu : tanah kering, tanah basah, dan tanah perkebunan. Tanah

kering sendiri pada Desa Damarwulan mempunyai luas sebesar 903,00 Ha yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu tanah tegal atau biasa disebut ladang dengan luas tanah 10,00 Ha, serta tanah pemukiman seluas 893,00 Ha.

Tanah perkebunan terdiri dari tanah perkebunan rakyat seluas 40,00 Ha, tanah perkebunan Negara seluas 93,00 Ha, sedangkan untuk tanah perkebunan milik swasta dan perorangan tidak ada. Sedangkan tanah basah terdiri dari tanah rawa, pasang surut, lahan gambut, serta situ/waduk/danau.

Desa Damarwulan tidak memiliki tanah fasilitas umum seperti, kas desa yaitu tanah bengkok, tanah titi sara, tanah kebun desa, dan sawah desa/kas desa. Jenis tanah untuk fasilitas umum lainnya seperti lapangan olahraga, perkantoran pemerintah, ruang public/taman kota, tempat pemakaman umum, tempat pembuangan sampah, bangunan sekolah, pertokan, fasilitas pasar, terminal, jalan, daerah tangkapan air, usaha perikanan, serta sutet/ aliran listrik tegangan tinggi.

Tanah hutan seperti hutan lindung, hutan produksi (hutan produksi tetap dan hutan terbatas), hutan konservasi, hutan adat, hutan asli, hutan sekunder, hutan buatan, hutan mangrove, hutan suaka (suaka alam, suaka margasatwa) serta hutan rakyat tidak terdapat pada Desa Damarwulan.

Curah hujan di daerah Desa Damarwulan memiliki kelambaban 4,00 Mn per bulan, jumlah bulan hujan 40 berkisar pada 40,00 mm, suhu rata-rata harian di desa tersebut adalah 37,00 Mn, serta tinggi dataran berdasarkan tempat permukaan laut yaitu 600,00 mdl.

Jenis dan kesuburan tanah di daerah Desa Damarwulan yaitu mempunyai warna tanah sebagian besar berwarna merah, dengan tekstur tanah lempungan, dan memiliki kemiringan tanah 45 serta memiliki lahan terlantar sebanyak 0,05 Ha. Desa Damarwulan juga memiliki tanah

erosi yaitu dengan tanah erosi sedang 0,20 Ha, tanah erosi berat 0,30 Ha, dan tanah yang tidak ada erosi 8,00 Ha.

Jarak Desa Damarwulan ke ibukota kecamatan yaitu 6,5 km dengan perjalanan 20 menit menggunakan motor. Jarak ke ibukota kabupaten yaitu 47 km dan ditempuh dengan kendaraan motor membutuhkan waktu 1 jam untuk sampai tujuan. Sedangkan untuk jarak ke ibu kota provinsi yaitu 121 km dan membutuhkan waktu 4 jam untuk sampai tujuan dengan menggunakan kendaraan motor.

Sarana pemerintahan Desa Damarwulan terdiri dari gedung kantor yang kondisinya masih baik. Jumlah ruang kerja ada 3 ruangan, untuk rapat desa ada balai desa, listrik, air bersih dan telepon juga ada untuk menunjang pekerjaan perangkat pemerintahan desa.

Sarana sosial dan budaya Desa Damarwulan seperti sekolah, tempat ibadah dan sarana kesehatan itu ada. Sekolah mulai dari TK ada 8 buah, SD/MI ada 8 buah, TPQ ada 9 buah dan SMP/MTs ada 2 buah. Karena masyarakat Desa Damarwulan mempunyai berbagai macam agama, maka memiliki berbagai macam tempat ibadah seperti masjid ada 10 buah, Surau/musholla ada 45 buah, gereja ada 3 buah dan wihara ada 7 buah. Sedangkan untuk sarana kesehatan yaitu bidan desa ada 2 orang dan dukun bayi ada 1 orang.

Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Desa Damarwulan memiliki berbagai macam pekerjaan. Mulai dari montir ada 12 orang, tukang batu 148 orang, tukang kayu 147 orang, tukang gali sumur ada 8 orang, pemulung 5 orang, tukang jahid ada 20 orang, tukang kue ada 7 orang, tukang rias pengantin 4 orang, dan karyawan perusahaan swasta ada 68 orang. Sedangkan dalam sektor jasa seperti pemilih usaha transportasi 45 orang, buruh jasa transportasi 130 orang, usaha warung makan ada 14 orang, PNS 26 orang, TNI 1 orang, dukun/paranormal 14 orang, pengobatan alternative 1 orang, pengacara 1 orang, notaris 1 orang, seniman 3 orang, pembantu rumah tangga 25 orang, sopir 130 orang dan jasa penyewaan peralatan pesta ada 8 orang:

Jumlah penduduk Desa Damarwulan sebanyak 7.569 orang yang terdiri dari laki-laki 3.784 orang dan perempuan 3.785 orang dan jumlah Kepala Keluarga atau KK yaitu 2.642 KK. Sedangkan jumlah agama penduduk Desa Damarwulan yaitu Agama Islam 6633 orang, Agama Kristen 409 orang, Agama Katolik 5 orang dan Agama Budha 522 orang. Jumlah penduduk menurut pendidikan yaitu tamatan akademi perguruan tinggi 371 orang, tamatan SLTA 1591 orang, tamatan SLATP 1157 orang, dan tamatan SD 1790 orang.

Adapun kelembagaan sosial Desa Damarwulan seperti organisasi kemasyarakatan, lembaga kemasyarakatan dan organisasi pemerintahan desa.¹

- 1) Organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa Damarwulan yaitu:
 - a) Nahdlatul Ulama (NU)
 - b) Organisasi Muslim dan Fatayat
 - c) Jam'iyah Tahlil dan Yasinan
- 2) Lembaga kemasyarakatan Desa Damarwulan yaitu:
 - a) LKMD/LKMK
 - b) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
 - c) RT (Rukun Tetangga)
 - d) RW (Rukun Warga)
 - e) Kelompok tani
 - f) Organusasi perempuan lain
 - g) Limasa (Perlindungan Masyarakat)
 - h) Poskesdes
 - i) UKBM (posyandu, Polindes)

¹ <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>, diakses pada tanggal 3 juli 2018, pukul 13.00 wib.

a. Organisasi Pemerintahan Desa Damarwulan

Adapun susunan perangkat Desa Damarwulan, sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1) Kepala Desa | : Sujoto Abdullah Salam |
| 2) Carik | : Hari Wiyoto |
| 3) Tata Usaha | : Mulikatin, SE |
| 4) Kaur Keuangan | : Patoni |
| 5) Kasi Perencanaan | : Ashari |
| Staf | : Suwar |
| 6) Kasi Pemerintahan | : Kasran |
| Staf | : AS Kunderi |
| 7) Kasi Kesejahteraan | : Lailul Fitri |
| Staf | : Sumarjono |
| 8) Kasi Pelayanan | : Syafiq |
| Staf | : 1. Sardi |
| | 2. Basir |
| | 3. Raman |
| 9) Kamituwo I | : Kastono |
| 10) Kamituwo II | : Muslich |
| 11) Kamituwo III | : Sahroni, SE |
| 12) Kamituwo IV | : Marwan |

2. Karakteristik Masyarakat

Adapun perincian bentuk karakteristik masyarakat Desa Damarwulan dapat kami paparkan sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat Desa Damarwulan ialah pada jenjang SLTA. Hal tersebut berimbas pada pengetahuan masyarakat yang masih awam, apalagi terhadap perkembangan IPTEK. Namun demikian, ada juga sebagian anak-anak muda yang mengenyam hingga jenjang perkuliahan.

Disinilah kekaguman kami terhadap masyarakat Desa Damarwulan, meskipun orang tua mereka berpendidikan rendah (sampai jenjang SLTA), tapi semangat untuk mencerdaskan putra-putri mereka sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya anak-anak muda yang melanjutkan perguruan tinggi hingga ke kota-kota besar, seperti: Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, Kediri dll.

2) Ekonomi

Secara umum masyarakat Desa Damarwulan berkecimpung dalam bidang pertanian. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian tersebut, di antaranya berupa padi. Karena disana adalah wilayah agraris jadi tidak heran apabila kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, tapi banyak juga yang bekerja di pabrik-pabrik. Disana juga banyak pengusaha-pengusaha kayu, oleh karena itu banyak masyarakat Desa Damarwulan yang bekerja sebagai kuli angkut. Dengan adanya pengusaha-pengusaha kayu disini kuli angkut sangat dibutuhkan, jadi banyak yang bekerja sebagai petani dan juga kuli angkut kayu.

3) Sosial Budaya

Situasi sosial budaya masyarakat Desa Damarwulan dapat dilihat dari kebiasaan (adat), baik yang berkaitan dengan ritual keagamaan maupun tradisi lokal masyarakat tersebut, di antaranya:

(a) Selamatan orang yang telah meninggal

Tradisi ini dilakukan setiap ada orang yang meninggal dunia dan dilaksanakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Adapun waktu pelaksanaannya:

- a. Bertepatan dengan kematian yaitu dengan membaca tahlil
- b. Tujuh hari setelah kematian (*mitung dino*)
- c. Empat puluh hari (*metang puluh dino*)
- d. Seratus hari (*nyatus*)
- e. Satu tahun setelah kematian (*mendak*)

f. Seribu hari setelah kematian (*nyewu*)

Dari beberapa rangkaian pelaksanaan tersebut di setiap tahapan diatas akan dilaksanakannya sebuah acara hajatan yang di dalamnya akan dibacakan doa tahlil sebagai pengisi acara tersebut. Menghadiri acara selamatan orang yang telah meninggal merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan kuli angkut kayu kayu yang sangat berperan untuk kelancaran acara tersebut.

(b) Upacara Mitoni

Mitoni adalah serangkaian upacara adat jawa yang dilakukan pada bulan ke 7 kehamilan. Mitoni berasal dari kata pitu yaitu tujuh. Mitoni sendiri adalah upacara mohon keselamatan dan pertolongan kepada Tuhan agar segala sesuatunya lancar baik si bayi didalam kandungan maupun sang ibu dari bayi tersebut.

(c) Upacara Kelahiran Bayi

Upacara ini merupakan acara adat bagi setiap orang Islam dalam rangka menjalankan sunah Rasul serta rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan Allah SWT, berupa kelahiran anak yang merupakan amanah yang perlu dijaga, dirawat, dan dididik untuk menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan.

(d) Upacara Pernikahan dan Khitan

Upacara pernikahan adalah upacara sakral yang merupakan kewajiban serta tuntutan dalam syariat Islam dalam membina rumah tangga, yang lebih unik prosesi upacara pernikahan di Desa Damarwulan mempunyai sebuah kepercayaan. Jika menikahkan anak pertama dan terakhir maka diadakan acara *beduduan*. Yaitu dimana semua anggota keluarga dikumpulkan untuk mengitari ayam panggang, kendi yang berisi air, ketupat, lepet, pisang raja. Ketika menikahkan

anak terakhir ditambahi kantong yang berisi koin dan beras kuning. Setelah ritual selesai, kendi tersebut dipecahkan di halaman rumah dan beras kuning disebar di sekitar lokasi beduduan. Acara ini bermaksud agar selamat dari bahaya, keluarga bahagia, dan rizki melimpah. Sedangkan upacara khitan merupakan tuntunan setiap muslim, yang sudah dilakukan sejak nabi Ibrahim AS., hingga sekarang. Baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Khitanan adalah tradisi yang dilakukan saat anak laki-laki menginjak umur 6-12 tahun. Khitanan ini merupakan tanda bahwa anak laki-laki tersebut telah akil balik. Dengan ditandai anak laki-laki tersebut harus dikhitan atau masyarakat Jawa sering menyebutnya dengan nama sunat atau sunatan. Tradisi khitanan ini umumnya dilakukan secara sederhana dan besar-besaran. Cara sederhana dilakukan dengan cara mengundang sanak saudara dan para tetangga untuk hajatan selamatan (bancakan) saja untuk mensyukuri rahmat yang diberikan oleh Allah, sedangkan cara besar-besaran orang yang dikhitan, atau orang Jawa sering menyebutnya “wong sunat” diarak mengelilingi kampung atau desa dengan menaiki kuda yang sudah dihias apik dengan berbagai hiasan seperti minatur pesawat terbang, bintang, lampu warna-warni dan masih banyak lagi, tak pula orang yang dikhitan tersebut juga di *make up* dan didandani menggunakan kostum bak seorang raja. Tradisi arak-arakan dengan cara besar-besaran biasanya dimeriahkan dengan adanya drum band, rebana, kuda lumping, barongan dan masih banyak lagi.

(e) Sedekah Bumi atau Apitan

Tradisi sedekah bumi ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang

jawa terdahulu. Ritual sedekah bumi ini biasanya dilakukan oleh mereka pada masyarakat jawa yang berprofesi sebagai petani, nelayan yang menggantungkan hidup keluarga dan sanak family mereka dari mengais rizqi dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi.

Bagi masyarakat jawa khususnya para kaum petani dan para nelayan, tradisi ritual tahunan semacam sedekah bumi bukan hanya merupakan sebagai rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan belaka. Akan tetapi tradisi sedekah bumi mempunyai makna yang lebih dari itu, upacara tradisional sedekah bumi itu sudah menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang tidak akan mampu untuk dipisahkan dari budaya jawa.

Pada acara upacara tradisi sedekah bumi tersebut umumnya, tidak banyak peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Hanya saja, pada waktu acara tersebut biasanya seluruh masyarakat sekitar yang merayakan tradisi sedekah bumi membuat tumpeng dan berkumpul menjadi satu di tempat sesepuh kampung, di balai desa atau tempat tempat yang telah di sepakati oleh seluruh masyarakat setempat untuk menggelar acara ritual sedekah bumi tersebut. Setelah itu, kemudian masyarakat membawa tumpeng tersebut ke balai desa atau tempat setempat untuk di doakan oleh sesepuh adat, kemudian kembali diserahkan kepada masyarakat setempat yang membuatnya sendiri. Nasi tumpeng yang sudah di doakan oleh sesepuh adat setempat kemudian di makan secara ramai-ramai oleh masyarakat yang merayakan acara sedekah bumi itu. Namun, ada juga masyarakat yang membawa nasi tumpeng tersebut pulang untuk dimakan bersama keluarganya dirumah.

Pembuatan nasi tumpeng ini merupakan salah satu syarat yang harus dilaksanakan pada saat upacara tradisi

tradisional itu. Makanan yang menjadi makanan pokok yang harus ada dalam tradisi ritual sedekah bumi adalah nasi tumpeng dan ayam panggang. Sedangkan yang lainnya seperti minuman, buah-buahan dan lauk-pauk hanya bersifat tambahan saja, tidak menjadi prioritas yang utama. Pada acara akhir para petani biasanya menyisihkan sebagian makanan itu dan di letakkan di sudut-sudut petak sawahnya masing-masing sebagai bentuk rasa syukur. Dalam puncaknya acara ritual sedekah bumi ini di akhiri dengan melantunkan doa bersama-sama oleh masyarakat setempat dengan dipimpin oleh sesepuh kampung yang sudah sering dan terbiasa memimpin jalannya ritual tersebut. Ada yang sangat menarik dalam lantunan doa yang ada dilanjutkan dalam ritual tersebut. Yang menarik dalam lantunan doa tersebut adalah kolaborasi antara lantunan kalimat-kalimat jawa dan dipadukan dengan doa yang bernuansa Islami.

Dalam kegiatan sosial budaya di Desa Damarwulan, peran kuli angkut kayu itu sangat banyak. Mulai dari selamatan orang meninggal, upacara mitoni, upacara kelahiran bayi, upacara pernikahan dan khitan. Dari banyaknya kegiatan sosial tersebut pastinya akan diadakan acara hajatan pembacaan doa-doa agar diberikan kelancaran atas acara tersebut. Kegiatan sosial budaya yang di hadiri masyarakat Desa Damarwulan dari berbagai macam kalangan yang salah satunya kuli angkut kayu juga ambil bagian dalam acara-acara tersebut sebagai wujud dari jiwa sosial mereka dalam bermasyarakat. Sedangkan kegiatan sedekah bumi dan apitan terdapat acara arak-arakan keliling Desa Damarwulan sambil membawa berbagai macam hasil bumi yang diikuti masyarakat yang salah satunya kuli angkut kayu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan acara tersebut. Dengan diadakan acara tersebut

sebagai wujud rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah ruah.

3. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Masyarakat

Sesuai dengan berbagai macam kegiatan desa yang selama ini berjalan, partisipasi dari warga masyarakat sudah tergolong bagus. Ini bisa dilihat dari seringnya para bapak dan para ibu menghadiri acara-acara tersebut.

Untuk kegiatan yang melibatkan remaja dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan para remajanya banyak yang merantau ke luar daerah baik dalam rangka menuntut ilmu ataupun bekerja. Semangat untuk menghidupkan dan mempelajari agama juga dibuktikan dengan terdapat Masjid, Mushola, dan Lembaga Pendidikan yang dibangun dengan dana dari swadaya masyarakat.

4. Karakteristik Keagamaan Masyarakat

Tingkat religiusitas warga dapat dikatakan aktif jika warga itu selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan membiasakan diri untuk melaksanakan ajaran agama. Untuk hal ini warga Desa Damarwulan termasuk dalam kategori yang baik dalam hal partisipasinya untuk mengikuti kegiatan di desa. Masyarakat di sini selalu mengutamakan solidaritas dan tingkat kegotong royongannya sangat tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dengan ketika ada pengajian selalu ramai dan musholla musholla di desa selalu penuh ketika jamaah. Kerja bakti setiap bulan juga selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Damarwulan. Adanya semangat untuk mendapatkan pahala dan kepintaran dalam membaca Al-Qur'an dibuktikan dengan berbagai kegiatan rutin keagamaan. Tokoh agama juga banyak dan mereka selalu mengusahakan agar masyarakat tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim.

Tempat peribadatan seperti Masjid dan Mushola yang berjumlah 45 juga tidak pernah sepi dari sholat berjama'ah tiga waktu di malam hari (maghrib, isya', dan subuh) serta masjid yang selalu

digunakan sholat berjama'ah lima waktu. Bahkan tiap seminggu sekali dirumah-rumah warga diadakan pengajian muslimatan tiap minggunya.

Kepala Desa bersama tokoh-tokoh agama selalu mengusahakan agar lingkungan desa tentram dengan selalu mengadakan kegiatan keagamaan dan juga untuk mempersatukan semua golongan dan dapat berbaur menjadi satu tanpa membedakan antara yang kaya dan yang miskin dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Seperti yang kita ketahui kuli angkut kayu adalah pekerjaan yang sangat berat dan banyak sekali masalah atau kendala yang dihadapi. Sulitnya membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, lingkungan dan ibadah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas pekerja.

Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari bapak Salam Kepala Desa Damarwulan mengatakan Kalau kuli angkut kayu itu masih mendapatkan keleluasaan untuk melaksanakan ibadah karna jam kerja mereka jam 8 dan jam 12 istirahat sampai jam 1, jadi mereka diberi waktu 1 jam untuk melaksanakan istirahat sekaligus beribadah, jadi seorang pengusaha kayu ini tidak semata-mata harus berkerja mulai pagi sampai sore tanpa ada waktu istirahat dan waktu untuk melaksanakan ibadah.²

Hasil wawancara dengan salah satu keluarga kuli angkut kayu yaitu Ibu Suwarti, beliau mengatakan sudah memberi tahu suami saya untuk menyempatkan beribadah ketika bekerja, tetapi dalam berkerja baju selalu kotor jadi saya tidak tahu apakah suami saya mengerjakan

² Wawancara dengan bapak Sujoto Abdullah Salam (Kepala Desa) pada tanggal 3 juli 2018, pukul 09.00 wib.

solat atau tidak, padahal solat itu wajib dillakukan bagi umat muslim. Suami saya juga tidak berpuasa saat bulan ramadhan, karena beras apalagi sebgai kuli angkut kayu membutuhkan tenaga yang lebih.³

Selain memiliki banyak sekali hambatan namun dalam melaksanakan ibadah pastinya ada dorongan. Misalnya tidak semua para pekerja kuli angkut kayu malas untuk melaksanakan ibadah, sebagian dari mereka ada yang tetap beribadah di sela-sela kesibukkanya. Beberapa faktor yang mendorong mereka untuk tetap beribadah antara lain, karena kewajiban mereka sebagai umat muslim yang harus melaksanakan ibadah dan juga niat dengan sungguh-sungguh dari dalam hati nurani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofik menyatakan kalau berangkat kerja saya bawkan baju ganti untuk solat, trus juga peralatan mandi kalau memang di butuhkan agar bisa beribadah pada saat berkerja yang lokasinya jauh. Ketika bulan ramadhan suami saya juga tetap berpuasa, tetapi pekerjaanya agak di kurangi jam kerjanya. Karena bagi kami hidup di dunia sudah bersusah payah dan sangat berat, kalau tidak melaksanakan ibadah di akhirat nanti malah lebih berat lagi.⁴

Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari bapak Sumali mengenai kekhawatiran dalam berkerja sebagai kuli angkut kayu pasti ada, apalagi pekerjaan sangat beresiko bagi keselamatan kita. Mungkin waktu menebang pohon kita harus hati-hati agar tidak tertimpa pohon yang sudah di tebang itu dan juga waktu hujan jalanya licin kita harus ekstra hati-hati saat berjalan. Untuk urusan beribadah kadang kala saya tidak beribadah dalam waktu berkerja, karena saya tidak ada persiapan pakaian yang bersih untuk beribadah. Jadi saya meninggalkannya dan

³ Wawancara dengan Ibu Suwarti (istri kuli angkut kayu) pada tanggal 21 juni 2018, pukul 19.30 wib.

⁴ Wawancara dengan ibu Rofik (istri kuli angkut kayu) pada tanggal 20 juni 2018, pukul 19.30 wib.

alasan lain karna jauh dari mata air sehingga kesulitan untuk mencari air wudhu.⁵

Faktor penghambat lainnya yang menyebabkan para pekerja kuli angkut kayu sulit untuk melaksanakan ibadah yaitu karena saat berkerja baju mereka kotor dan membuat mereka malas untuk membersihkannya. Sebagian dari mereka ada yang membawa baju ganti dari rumah untuk beribadah.

2. Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Damarwulan adalah sebuah Desa di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Letak Desa Damarwulan berada di kaki gunung yang masyarakatnya mempunyai banyak pekerjaan seperti petani, guru, PNS, pengusaha, kuli angkut kayu, dan lain-lain.

Dari beberapa pekerjaan diatas, bekerja sebagai kuli angkut kayu merupakan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik. Pekerjaan tersebut sangat dominan untuk menanggulangi pengangguran di Desa Damarwulan dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa Damarwulan Bapak Salam mengenai profesi kuli angkut kayu sangat dominan untuk mengurangi pengangguran yang ada di desa damarwulan, semenjak ada pengusaha-pengusaha kayu, pengrajin dan sebagainya tenaga kuli angkut kayu sangat di butuhkan. Dan hal ini menjadi hal yang baik untuk megurangi pengangguran yang tiap tahun ke tahun meningkat. Tanpa adanya pengusaha-pengusaha kayu mungkin saat ini masih banyak pengangguran, karena mayoritas yang bekerja sebagai kuli angkut kayu yaitu mereka yang lulusan SLTP.

⁵ Wawancara dengan bapak Sumali (kuli angkut kayu) pada tanggal 21 juni 2018, pukul 19.00 wib.

Pekerjaan ini mudah dikerjakan oleh mereka karena pekerjaan ini hanya membutuhkan kekuatan fisik saja tanpa membutuhkan surat lamaran ataupun keterampilan lainnya. Sedangkan mereka yang lulusan SLTA kebanyakan bekerja dikota-kota ataupun di pabrik yang ada di Kota Jepara dan Kota Lainnya. Selain mudah dikerjakan, kuli angkut kayu juga mendapatkan gaji yang lumayan, mereka mendapat gaji per minggu dan dihitung perharinya sehari kira-kira mendapatkan 75.000 rupiah, oleh karena itu banyak warga di Desa Damarwulan yang memilih bekerja sebagai kuli angkut kayu.⁶

Banyak alasan yang menjadikan seseorang harus berkerja sebagai kuli angkut kayu karena pekerjaan tersebut mudah didapat dan semua orang bisa melakukan asalkan fisiknya kuat. Alasan lain pekerjaan kuli angkut kayu yaitu gajinya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebanyakan kuli angkut kayu berpendidikan rendah sehingga tidak membutuhkan persyaratan khusus dalam berkerja. Tuntutan ekonomi dan latar pendidikan yang hanya lulusan SD dan SLTP menjadikan kebanyakan masyarakat di Desa Damarwulan memilih menjadi kuli angkut kayu.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu kuli angkut kayu beliau mengatakan karena saya hanya lulusan SLTP yang kurang pengalaman dalam bekerja, jadi saya bekerja sebagai kuli angkut kayu demi menafkahi keluarga. Kalau sekarang ini orang yang mau bekerja juga harus mempunyai ijazah SMA atau Perguruan Tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih enak. Kalau menjadi kuli angkut kayu itu tidak membutuhkan persyaratan yang rumit cukup mempunyai fisik dan tenaga yang memumpuni untuk bekerja berat itu sudah bisa bekerja. Berkerja sebagai kuli angkut kayu sangat meyenagkan karena ssa berkerja denga ikhlas dan bersyukur. Suatu

⁶ Wawancara dengan bapak Sujoto Abdullah Salam (Kepala Desa Damarwulan) pada tanggal 3 juli 2018, pukul 09.00 wib.

hari kami diberi upah sebesar 75 ribu per hari itu sudah sama makan siang.⁷

Pendapat lain tentang profesi kuli angkut kayu disampaikan oleh warga sekitar yang bukan kuli angkut kayu. Bahwa profesi kuli angkut kayu itu merupakan pekerjaan yang berat dan membutuhkan tenaga lebih. Namun pekerjaan sebagai kuli angkut kayu itu halal dan gajinya juga lumayan. Dengan adanya kuli angkut kayu perekonomian di desa damarwulan cukup terbantu, karena pekerjaan tersebut mampu mengurangi tingkat pengangguran di desa damarwulan.⁸

Dengan pekerjaan yang begitu berat dan sangat susah untuk membagi waktu antara pekerjaan dan ibadah para kuli angkut kayu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatur waktunya. Ada yang tetap mengutamakan ibadah disamping sibuknya bekerja, ada yang mengqodo' solat mereka, ada juga yang begitu saja meninggalkan solatnya. Selain itu mereka juga harus menyempatkan waktunya untuk tetap beradaptasi dengan masyarakat. Dalam hal apapun mereka tetap mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Damarwulan seperti kerja bakti dan gotong royong lainnya, mereka juga harus bisa membagi waktu mereka dengan keluarga.

Kepala Desa Damarwulan menyatakan bahwa kuli angkut kayu bukan merupakan pekerjaan yang paten atau terikat kontrak, jadi ketika di desa ada kegiatan kemasyarakatan para kuli angkut kayu tetap mengedepankan kegiatan kemasyarakatan tersebut, karena sangat mengutamakan solidaritas. Jadi, walaupun bekerja sebagai kuli angkut kayu kebanyakan dari mereka tetap mengutamakan kegiatan kemasyarakatan dan juga keagamaan. Terkaitn dengan keagamaan, sebagai seorang muslim yang bertaqwa tentunya mereka sadar akan pentingnya menjalankan sholat 5 waktu dan tetap berpuasa pada bulan

⁷ Wawancara dengan bapak Moh Basri (kuli angkut kayu) pada tanggal 20 juni 2018, pukul 19.00 wib.

⁸ Wawancara degan Bapak Roni (warga Desa Damarwulan) pada tanggal 22 juni 2018 pukul 16.00 wib.

ramadhan. Disamping itu di Desa kami juga sering mengadakan penekanan lewat dakwah, syiar islam dan hal lain. Walaupun seberat apaun yang kita pikul jangan sampai melupakan ibadah dan kewajiban kita. Untuk umat muslim ketika siang hari berkewajiban untuk solat duhur kebanyakan yang kami lihat masih banyak yang mersa terpanggil dan masih tetap menjalankan kewajibanya.⁹

Ketika ada kegiatan diluar pekerjaan seperti dilingkungan masyarakat masih bisa mengikutinya, karena hidup di desa itu masih kental sekali tingkat sosialnya dalam berbagai hal, seperti kerja bakti, tetangga bungkar rumah dan gotongroyong ketika ada tetangga yang meninggal dunia. Untuk menjalin silaturahmi dengan warga lainnya biasanya kalau malam hari di warung-warung ada masyarakat yang berbincang-bincang tentang berbagai macam hal yang tidak memandang latal pekerjaan mereka masing-masing.¹⁰

Pernyataan lain di sampaikan oleh bapak Moh Basri, beliau mengatakan kalau jauh dari mata air saya tidak solat tetapi saya akan qodo' solat yang tidak saya kerjakan. Karena solat itu wajib dilakukan bagi umat muslim dan tidak boleh ditinggalkan selain rutinitas pekerjaan yang melelahkan selama seharian saya masih menyempatkan makan bersama dan nonton tv bersama keluarga. Ketika ada kegiatan diluar pekerjaan saya ijin untuk tidak masuk kerja karena kalau bidup di desa itu bermasyarakat masih di junjung tinggi. Dan ketika bulan puasa saya tetap berpuasa sebgai kewajiban seorang muslim.¹¹

Tempat mereka bekerja sangat jauh dari permukiman dan juga sumber mata air. Hal tersebut yang menyebabkan mereka sangat lelah dan susah untuk menjalankan solat tepat pada waktunya.

⁹ Wawancara dengan bapak Sujoto Abdullah Salam (Kepala Desa Damarwulan) pada tanggal 3 juli 2018, pukul 09.00 wib.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Sumali (kuli angkut kayu) pada tanggal 21 juni 2018, pukul 19.00 wib.

¹¹ Wawancara dengan bapak Moh Basri (kuli angkut kayu) pada tanggal 20 juni 2018, pukul 19.00 wib.

Hal lain berkaitan dengan masalah diatas disampaikan oleh Bapak Sumali yang juga bekerja sebagai kuli angkut kayu. Beliau mengatakan jujur masih sering meninggalkan shalat dan juga puasa. Karena tidak ada persiapan dari rumah seperti tidak membawa pakaian bersih dan lain sebagainya. Selain itu tempatnya jauh jadi membuat saya sering tidak beribadah ketika bekerja.¹²

3. Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Dmarwulan Keling Jepara

Proses bimbingan keagamaan secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan diri dan peningkatan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik.

Aktivitas shalat para kuli angkut kayu mulanya hanya beribadah biasa-biasa saja. Setelah adanya bimbingan keagamaan islam yang diberikan bapak abdul kholid aktivitas ibadah tersebut menjadi rutinitas yang wajib dilakukan, bahkan jika ditinggalkan merasa mempunyai hutang sebagaimana hutang uang kepada manusia. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak basri bahwa saya merasa berdosa jika harus meninggalkan shalat, disamping itu pula kalau meninggalkan shalat rasanya seperti punya hutang.¹³

Selain bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan ibadah shalat, bimbingan keagamaan ini juga mempunyai peran strategis yaitu sebagai motivasi. Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya ibadah shalat bagi para kuli angkut kayu, sehingga bimbingan disini sebagai motivasi

¹² Wawancara dengan bapak Sumali (kuli angkut kayu) pada tanggal 21 juni 2018, pada pukul 19.00 wib.

¹³ Wawancara dengan bapak Moh Basri (kuli angkut kayu) pada tanggal 20 juni 2018, pukul 19.00 wib.

bagi kuli angkut kayu untuk senantiasa meningkatkan ibadah shalat supaya masuk surga dan bekal di akhirat.

Hal ini disampaikan oleh pernyataan dari bapak Abdul Kholid mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri kuli angkut kayu untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui peningkatan ibadah khususnya ibadah shalat, karena setiap bimbingan yang diberikan pembimbing selalu mengarah kepada peningkatan ibadah khususnya tata cara berwudhu, bacaan shalat, hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat, dan padala bagi orang yang menjalankan shalat serta siksaan bagi orang yang meninggalkannya.¹⁴

Bimbingan selain memberikan motivasi juga berperan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Petunjuk ini dengan indikasi ketentraman jiwa yang dirasakan para kuli angkut kayu setelah mendapatkan bimbingan keagamaan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan sebenarnya tidak ada waktu pasti hanya, bimbingan bisa dilakukan kapanpun dimanapun selagi bisa dan ada kesempatan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Abdul Kholid selaku tokoh agama di Desa Damarwulan, sebenarnya bimbingan keagamaan itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dan bimbingan keagamaan juga bisa dilakukan siapa saja. Karena disini bimbingan keagamaan adalah memberikan bantuan berupa pengetahuan agama dan lain sebagainya jadi terkadang tidak semua orang mampu menerima bimbingan dari sembarang orang. Dan mereka cenderung hanya percaya kepada seseorang yang disebut ustad atau kyai. Bimbingan keagamaan banyak dilakukan oleh lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Hal ini karena mulai banyaknya kesadaran masyarakat bahwa agama itu sangat penting dalam

¹⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Kholid (ustad) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00wib.

melakukan segala hal. Karena semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari bahwa untuk terus menuju kedepan harus ada pedoman yang akan menjaga seseorang tetap berada pada ajaran yang semestinya. Tetapi pemberian bimbingan keagamaan untuk kuli angkut kayu tidak melalui lembaga, walaupun dulunya mereka juga sudah dibekali dengan ilmu keagamaan. Pelaksanaan bimbingan keagamaan saya lakukan ketika ada acara-acara tertentu di desa yang mengundang saya untuk hadir. Saya selalu menekankan kepada masyarakat pentingnya memiliki rasa toleransi antar umat manusia. Seseorang yang memiliki sikap toleransi akan sangat mudah menerima masukan dari mana saja. Hal ini akan mempermudah untuk memberikan bimbingan keagamaan. Dalam pengajian yang dilakukan secara rutin setiap malam rabu di desa masjid, dan setiap warga berkunjung kerumah saya ataupun setiap saya mengunjungi warga dan istilahnya “jagong” saat itu juga saya memberikan mereka sedikit pengetahuan tentang ilmu agama. Karena saya rasa mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan hampir seharian penuh jadi terkadang mereka lalai akan kewajibannya. Oleh karena itu, kita semua yang bisa memberikan bimbingan atau sekedar sedikit pengetahuan harus menyempatkannya.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan problematika yang dihadapi oleh kuli angkut kayu bapak abdul kholid yang di anggap sebagai pembimbing menyampaikan berbagai materi yang diharapkan nantinya akan mampu mengembangkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Tidak ada materi khusus untuk hal ini, karena bukan lembaga pendidikan. Kalau lembaga pendidikan mungkin ada materi-materinya dan ada aturan-aturannya. Tetapi saya selalu menanamkan keyakinan bahwa allah maha pengampun. Karena secara umum manusia diciptakan oleh allah dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi terkadang naluri manusia mengajak kepada keburukan. Memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan pasti akan

mendapatkan balasan di sisi allah. Mengingatkan bahwa setelah kehidupan dunia masih ada akhirat. Dalam hal ini pembimbing mengajak para kuli angkut kayu untuk menyadari bahwa masih ada kehidupan yang kekal dibandingkan kehidupan di dunia yang sifatnya sementara. Dalam hal ini saya juga mengingatkan kepada kuli angkut kayu untuk berhati-hati dalam menjalankan roda kehidupan di dunia. Selain itu saya juga mengingatkan tentang kematian sehingga jamaah akan mengetahui bekal apa yang harus dibawa ketika kembali disisi sang pencipta-nya yaitu allah swt. Selain itu ada hal yang tak lupa saya sampaikan yaitu menanamkan kepada kuli angkut kayu bahwa kedudukan manusia di sisi allah sama, pembedanya hanya tingkat ketaqwaannya. Kuli angkut kayu selalu dihantui perasaan kecemasan dan ketakutan yang mendalam, karena mereka merasa dirinya tidak ada nilainya di sisi allah. Maka dari itu saya juga memberikan penjelasan kepada mereka bahwa kedudukan manusia di sisi allah itu sama baik ia kaya, miskin, putih, hitam, cantik, jelek semua sama yang membedakan adalah ketaqwaan seseorang kepada allah swt. Mungkin itu hanya sebagian yang bisa saya jelaskan kepada mereka agar mereka tetap mematuhi aturan dan menjalankan perintah, sebenarnya banyak pengetahuan lain yang masih bisa diberikan.¹⁵

C. Analisis Data

1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Sikap keagamaan seseorang merupakan keadaan yang ada dalam diri yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatan pada agama. Sikap keagamaan terbentuk dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan

¹⁵ Wawancara dengan bapak Abdul Kholid (ustad) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00wib.

faktor eksternal. Potensi manusia merupakan faktor intern yang ada dalam kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, kehendak, dan lain sebagainya. Sedangkan jiwa keagamaan manusia bersumber pada faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh dari luar dirinya

Faktor internal yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim berasal dari diri pribadi dan hati nurani mereka sendiri. Sebagai kuli angkut kayu tentunya memiliki tanggung jawab untuk tetap melaksanakan ibadah disela-sela waktu kerja dan tetap menjalankan ibadah puasa ketika bulan ramadhan. Karena ibadah itu wajib kita lakukan sebagai wujud pengamalan terhadap agama yang kita anut yaitu agama islam. Tapi karena urusan agama adalah hak pribadi jadi sebagian dari mereka ada yang tetap menjalankan ibadah di sela-sela waktu kerja ada juga yang tidak mengerjakan ibadah karena beberapa alasan. Dorongan dari keluarga dan orang sekitar yang selalu mengingatkan para pekerja kuli angkut kayu untuk selalu beribadah di sela-sela waktu kerja merupakan faktor eksternal yang menjadi pendorong mereka untuk tetap menjalankan kewajibannya. Dalam hal ini keluarga berperan penting, biasanya seorang istri wajib menyiapkan pakaian ganti untuk dibawa ketempat kerja sehingga memudahkan para pekerja kuli angkut untuk menjalankan ibadah. Hal yang mendukung mereka untuk tetap melaksanakan shalat ketika sedang bekerja yaitu mereka berfikir hidup didunia sudah berat dan mereka tidak mau diakhirat lebih berat, mereka juga ingin bekerja dengan ikhlas dan berkah dengan harapan mendapatkan rejeki yang halal karena motivasi dari sebagian mereka adalah kebahagiaan keluarga. Dengan pekerjaan yang begitu berat mereka masih menyempatkan sholat dan berpuasa ketika bulan ramadhan. Semua hal tersebut kita kembalikan kepada diri mereka sendiri-sendiri, karena mereka yang melakukan semua hal itu. Jika ada

suatu hal yang melenceng dari syariat islam, maka kita sebagai sesama orang muslim harus mengingatkan mana yang baik dan buruk.

Karena semua kembali kepada masing-masing pribadi tentunya ada yang tetap beribadah dan ada yang tidak. Karena agama menyangkut batin manusia. Faktor internal yang menjadi penghambat mereka untuk menjalankan kewajibannya yaitu mereka merasa ibadah di sela-sela waktu kerja hanya akan membuat mereka semakin capek sehingga sebagian dari mereka memilih untuk menqodo' ataupun meninggalkan shalat tersebut. Begitu juga ketika bulan puasa mereka sering tidak menjalankan ibadah puasa karena mereka berfikir bahwa pekerjaan yang mereka jalankan sudah cukup berat dan membutuhkan banyak tenaga. Membagi waktu antara pekerjaan dan ibadah merupakan faktor penghambat yang paling kuat bagi mereka yang bekerja sebagai kuli angkut kayu. Mereka merasa terlalu lelah sehingga waktu istirahat mereka gunakan untuk tidur. Sumber mata air yang sangat jauh dari tempat mereka bekerja membuat sebagian dari mereka meninggalkan shalat dan akhirnya kebiasaan itu berlarut-larut.

Bekerja dengan banyak orang dan saling berinteraksi satu sama lain dilingkungan kerja menjadi faktor eksternal yang menghambat mereka untuk menjalankan ibadah, tidak sedikit dari mereka yang menggunakan waktu istirahat jam itu untuk makan dan mengobrol. Mereka berfikir harus memulihkan tenaga mereka kembali daripada harus jalan jauh hanya untuk mencari sumber mata air. Baju mereka yang kotor dan lingkungan kerja mereka yang tidak bersih membuat mereka berfikir untuk meninggalkan ibadah.

2. Analisis Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Religiusitas adalah wujud pelaksanaan agama dalam kehidupan praktis di dunia dengan berbagai macam aspek. Oleh sebab itu, unsur keberagaman terdiri dari ajaran, pelaku, ruang, waktu dan lingkungan.

Masing-masing unsur, berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan satuan keberagamaan. Religiusitas merupakan wujud seseorang untuk yakin dan percaya kepada tuhan sehingga keadaan emosi mengalami ketenangan dan kedamaian. Setiap manusia memiliki naluri religiusitas untuk kepercayaan, namun naluri muncul bersama dengan hasrat kejelasan hidup. Karena banyak agama mengajarkan kebajikan dalam perwujudan orang-orang yang jujur dan saleh.

Religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia. Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya untuk beriman kepada Tuhan. Seseorang yang beragama juga mampu bekerja secara produktif bukan saja untuk kepentingannya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan Ibadah.

Masyarakat di Desa Damarwulan mayoritas beragama Islam, dan tingkat keagamaan disana cukup tinggi. Disana sering digelar pengajian rutin, do'a bersama dan acara keagamaan lainnya. Selain tingkat keagamaan yang tinggi di Desa Damarwulan juga tingkat solidaritas antar masyarakatnya sangat erat. Masyarakat selalu aktif dalam mengikuti hal-hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan seperti mengikuti kerja bakti yang dilakukan di desa, melayat orang yang meninggal dan kegiatan sosial lainnya. Hal-hal yang berhubungan dengan adat istiadat masih sangat di pegang teguh oleh masyarakat desa damarwulan seperti tradisi sedekah bumi yang diselenggarakan satu tahun sekali untuk mensyukuri hasil bumi yang didapatkan selama ini dan juga tradisi-tradisi lain seperti upacara

mtoni, khitanan, dan masih banyak lagi. Dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat mampu menyeimbangkan antara pekerjaan, keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan. Karena bagaimanapun juga kita hidup bermasyarakat harus bisa memegang teguh nilai-nilai kemasyarakatan dan harus bisa hidup bersosialisasi.

Dengan letak wilayah daerah pegunungan kebanyakan penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Selain itu di sana juga terdapat banyak pabrik jadi sebagian dari mereka juga ada yang bekerja di pabrik. Tapi tak sedikit pula yang bekerja sebagai kuli angkut kayu. Hal ini dikarenakan Jepara dikenal sebagai kota ukir dan terdapat banyak pengusaha-pengusaha kayu dan kerajinan, sehingga kuli angkut kayu sangat dibutuhkan disana.

Adanya pengusaha-pengusaha kayu di Kabupaten Jepara ini sangat membantu sekali untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di desa-desa di Kabupaten Jepara, salah satunya Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, kebanyakan dari mereka yang bekerja sebagai kuli angkut kayu adalah lulusan SLTP jadi mereka tidak bisa bekerja di pabrik atau ditempat-tempat lain. Mereka kesusahan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, akhirnya mereka memilih sebagai kuli angkut kayu.

Menjadi kuli angkut kayu adalah hal yang biasa bagi masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Karena pekerjaan tersebut sangat mudah didapatkan dan hanya membutuhkan kekuatan fisik serta upah/gaji yang diterima cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu banyak sekali masyarakat disana yang memilih bekerja sebagai kuli angkut kayu, selain karena tuntutan ekonomi juga untuk mengisi waktu luang mereka.

Menurut penulis religiusitas kuli angkut kayu di Desa Damarwulan yaitu kebanyakan dari mereka sudah memahami

pentingnya menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan banyaknya acara-acara keagamaan di Desa yang mengharuskan mereka untuk mengikutinya. Para tokoh agama disana juga sering memberi mereka bekal ilmu agama, lewat dakwah yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya kuli angkut kayu yang sangat mementingkan solat disela-sela waktu istirahat, sebagian dari mereka ada yang membawa baju ganti dari rumah dan ada yang membersihkan badannya terlebih dahulu walaupun istirahat Cuma 1 jam dan jarak antara tempat kerja dengan sumber mata air sangat jauh. Ketika bulan ramadhan kebanyakan dari mereka juga tetap menjalankan ibadah puasa dan tetap menjalankan aktivitas keagamaan. Keluarga juga membantu untuk mengingatkan untuk beribadah di sela waktu kerja, walaupun tidak bisa usahakan untuk di qodo'. Biasanya para istri berusaha menyiapkan baju ganti untuk dibawa ketika bekerja, jadi mereka tidak terlalu susah untuk membersihkan pakaian kotor mereka.

Religiusitas bisa dilihat dari masing-masing pribadi, tidak semua orang memiliki pemahaman dan pola pikir yang sama. Tidak semua kuli angkut kayu di Desa Damarwulan tetap menjalankan ibadah, ada juga diantara mereka yang tidak sholat ketika sedang bekerja. Beberapa alasan dari mereka yaitu baju mereka terlalu kotor dan mata air sangat jauh sehingga memakan waktu cukup lama dengan batas waktu istirahat 1 jam. Sebagian dari mereka memanfaatkan waktu istirahat tersebut untuk makan dan tidur sebentar. Ketika bulan ramadhan pun sebagian dari mereka juga ada yang tidak berpuasa karena mereka merasa pekerjaan mereka terlalu berat dan membutuhkan tenaga yang ekstra. Tapi walaupun begitu sebenarnya dari hati nurani mereka, mereka ingin sekali menjalankan

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas tersebut tergantung pada diri seseorang masing-masing, walaupun faktor

lingkungan sangat berperan penting tetapi tetap yang utama adalah niat dalam diri orang itu sendiri.

3. Bimbingan Kegamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Kuli Angkut Kayu di Desa Dmarwulan Keling Jepara

Pemberian bimbingan diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan kuli angkut kayu. Pembimbing dimaksudkan sebagai motivasi, memberikan semangat kepada kuli dan menjawab semua masalah yang kuli rasakan dalam hidupnya. Dalam pemberian bimbingan keagamaan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Bimbingan diberikan dengan unsur pemenuhan kebutuhan keagamaan kuli. Pemenuhan kebutuhan keagamaan digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan.

Kuli angkut kayu yang ada di desa damarwulan terbilang cukup banyak yaitu puluhan orang dan mayoritas bekerja sebagai kuli angkut kayu. Mereka mengikuti bimbingan keagamaan atas kemauan mereka sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari manapun. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, namun tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran islam. Dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia bersifat unik dan beragam, adakalanya mereka mampu menerima masukan dan saran dari orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain ada juga yang tidak mau menerima saran dan masukan dari orang lain. Berdasarkan pengamatan yang penulis

lakukan maka penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka yang bekerja sebagai kuli angkut kayu mereka masih memperhatikan kehidupan akhiratnya yaitu dengan mengikuti bimbingan keagamaan yang berimplikasi pada peningkatan ibadah shalatnya. melihat hasil lapangan yang ditemukan bahwa lingkungan tidak selamanya membentuk kepribadian atau perilaku seseorang. Hal ini dapat dilihat dari para kuli angkut kayu yang ada di desa damarwulan kecamatan keeling kabupaten jepara, meskipun mereka bekerja seharian dan baju mereka selalu kotor, mereka tetap mempunyai pendirian kuat untuk senantiasa meningkatkan keimanannya dengan cara mengikuti bimbingan keagamaan tanpa paksaan yang berimplikasi terhadap peningkatan spiritual khususnya adalah peningkatan ibadah shalatnya.

Peran bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah para kuli angkut kayu, dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan secara rutin ibadah yang mulanya biasa-biasa saja sekarang menjadi kewajiban yang benar-benar harus dilakukan. Menjalankan shalat akan bermuara pada pahala dan bernilai dosa jika ditinggalkan. Menjadi kuli angkut kayu tidak menjadi penghalang untuk mengabdikan diri dihadapan illahi rabbi. Sebagai kuli angkut mereka menyadari bahwa allah maha mengetahui lagi maha pengampun, disamping itu pula kedudukan manusia disisi allah sama, yang menjadi pembedan hanyalah tingkat takwanya.

Bimbingan selain mempunyai implikasi terhadap shalat juga memberikan implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Dan dari sini dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para kuli angkut kayu untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya. Ibarat sebuah mobil, mobil akan berjalan dengan baik jika ada yang mengemudikannya, dan akan berjalan tanpa aturan bahkan tidak berfungsi jika pengemudi tidak menguasainya.